

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang telah memudahkan manusia untuk berkomunikasi tanpa ada batas waktu dan jarak. Internet saat ini menjadi sarana komunikasi yang populer untuk mengembangkan hubungan. Tidak dapat dipungkiri, teknologi internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari manusia sampai pada akhirnya muncul yang namanya media sosial. Dengan adanya media sosial dapat mempermudah manusia dalam berinteraksi dan berbagi informasi sehingga membentuk sebuah jaringan online yang menghubungkan individu satu dengan yang lainnya.

Hadirnya media sosial membuat manusia menjadi mudah berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media 101 *Tactic and Tips to Develop Your Business Online* menyebutkan bahwa sosial media adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.¹ Dalam kehidupan manusia pasti selalu melakukan apa yang dinamakan dengan komunikasi. Sebagai makhluk sosial tidak ada satupun yang tidak pernah melakukan komunikasi baik itu interpersonal atau komunikasi intrapersonal.

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi antar individu yang dilakukan dengan tatap muka, yang memungkinkan setiap individu dapat menangkap reaksi individu lain secara langsung maupun secara verbal ataupun nonverbal.² Seiring berkembangnya teknologi, banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi antar satu sama lain, demikian pula dengan media sosial

¹ Budiman, C. M. & Putra, A. 2021. Motif Pengguna Akun Tinder Di Kota Bandung. *Jurnal e-Proceeding of Management Bandung*. Universitas Telkom 8 (3): 1-8.

² Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial, Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet. Internet sebagai media interaksi sosial yang telah terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Berdasarkan laporan We Are Social, pengguna internet di Indonesia juga berkembang sangat pesat. Jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu naik 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Fungsi media sosial diantaranya yaitu untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial, yaitu berupa berita, gambar dan juga tautan video. Jika dilihat pada karakter masyarakat Indonesia yang sosial, yang senang berbagi, hobi eksis condong ke narsis, dan tidak begitu concern dengan isu privasi, maka media sosial menjadi media komunikasi yang sangat representatif.³

Kalangan masyarakat saat ini yang memang mempunyai karakter yang cukup sosial yang lebih ke eksis dan narsis dalam menggunakan media sosial bahkan juga senang untuk bersosialisasi dengan orang-orang baru yang bisa di temui secara online.⁴ Dalam melakukan sosialisasi secara online biasanya bisa dilakukan melalui aplikasi layanan pencarian sosial misalnya Tinder. Tinder merupakan aplikasi layanan pencarian sosial berbasis lokasi menggunakan profil facebook dan layanan fitur GPS di ponsel sehingga dalam menggunakan tinder bisa kita atur untuk jarak jangkauannya.

Kalangan anak muda sangat mudah dalam mencari sebuah relasi baru yang dilakukannya secara online, beberapa aplikasi media sosial digunakan dalam mencari sebuah relasi baik aplikasi Tinder, Bumble, atau bahkan Tantan. Pada dasarnya aplikasi Tinder memang yang paling banyak digunakan, dari data yang ada aplikasi Tinder juga memang jauh lebih banyak penggunanya dibandingkan dengan aplikasi yang lainnya. Dalam hal ini aplikasi

³ Alyusi, S, Dyah. 2016. *Media Sosial Interkasi Identitas dan Modal Sosial*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

⁴ Mahdi, M. Ivan. 25 Februari 2022. Pengguna Media Sosial Capai 191 Juta Pada 2022. Diakses pada tanggal 28 September 2022 DataIndonesia.id.
<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

Tinder dijadikan sebagai platform untuk mencari relasi baru atau bahkan bisa dijadikan untuk seseorang mencari pasangan.

Mengutip dari buku yang ditulis oleh Shiefti Dyah Alyusi aplikasi Tinder sendiri yang memfasilitasi pengguna untuk bisa berkomunikasi antar pengguna yang saling tertarik, yang memungkinkan kecocokan pengguna untuk mengobrol atau bahkan bertemu. Aplikasi Tinder ini memiliki 10,7% juta orang pelanggan di seluruh dunia pada kuartal I 2022. Jumlah ini naik hingga 17,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tinder juga meraup pendapatan sebesar US\$456 juta atau sekitar Rp6,76 triliun pada kuartal I 2022. Jumlah tersebut melesat 17,8% dibanding kuartal yang sama tahun sebelumnya.⁵



Gambar 1.1 Jumlah pengguna aplikasi Tinder Tahun 2020 - 2022

Pada gambar di atas menunjukkan jumlah peningkatan penggunaan aplikasi Tinder yang terus meningkat dari tahun 2020 sampai dengan 2022 dari yang awalnya 8,3 juta pengguna naik sangat pesat 10,7 juta pengguna pada tahun 2022.⁶

⁵ Alyusi, S, Dyah. 2016. *Media Sosial Interaksi Identitas dan Modal Sosial*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

⁶ Mahdi, M. Ivan. 25 Februari 2022. Pengguna Media Sosial Capai 191 Juta Pada 2022. Diakses pada tanggal 28 September 2022 DataIndonesia.id.

<<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>>.



Gambar 1.2 Ulasan Aplikasi Tinder

Pada aplikasi Tinder yang diunduh melalui Appstore memiliki 32 ribu penilaian dari pengguna dan berada pada peringkat ke- 3 pada aplikasi kencan. Terjalin 26 juta match per hari dan lebih dari 20 miliar secara total, aplikasi Tinder ini juga bukan aplikasi kencan biasa dengan pengguna lebih dari 90 Negara dan menjadi aplikasi social populer di dunia, Adapun menurut Apptopia, Tinder menjadi aplikasi kencan daring yang paling banyak diunduh di dunia pada 2021. Tercatat ada 67 juta unduhan aplikasi berlogo api berlatar warna pink tersebut sepanjang tahun lalu.⁷

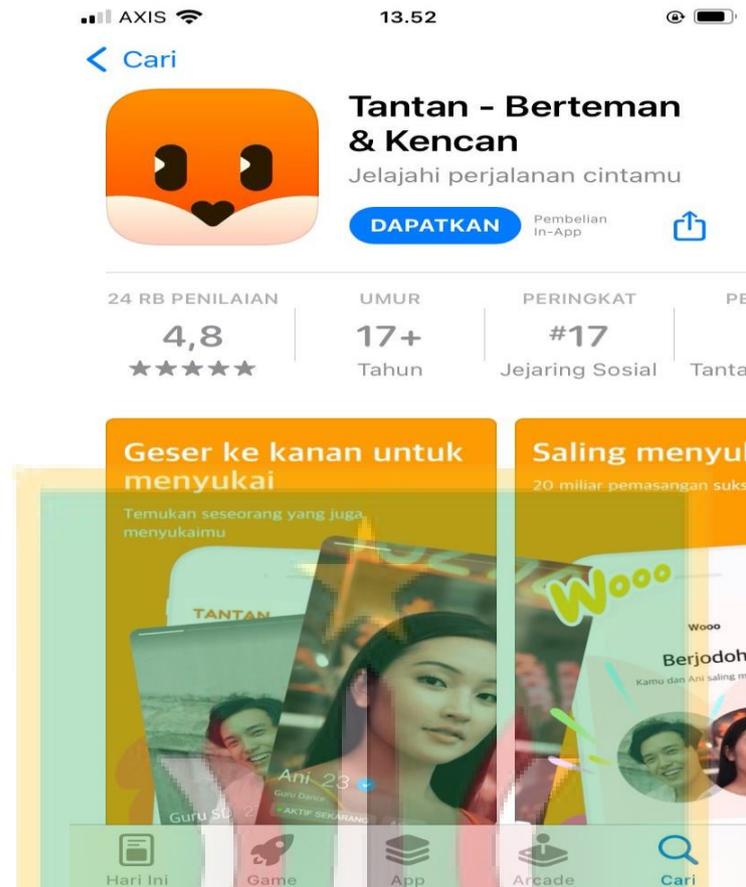
⁷ Sendari, A. Ayu. 2022. Pengertian Tinder. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022. [Liputan6.com https://hot.liputan6.com/read/4859709/tinder-adalah-aplikasi-kencan-ketahui-cara-menggunakannya](https://hot.liputan6.com/read/4859709/tinder-adalah-aplikasi-kencan-ketahui-cara-menggunakannya)



Gambar 1.3 Ulasan Aplikasi Bumble

Gambar diatas menunjukkan data unduhan aplikasi Bumble pada Appstore dengan 29 ribu ulasan dan berada pada peringkat ke-4. Pada aplikasi ini perempuan mengambil langkah pertama dalam melakukan komunikasi dengan pengguna lainnya agar terjalin komunikasi⁸. Menurut data *Business of Apps*, pengguna aplikasi Bumble di seluruh dunia sudah mencapai 42 juta orang pada 2020. Jumlah tersebut meningkat 20% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 35 juta orang

⁸ Rizanty, A. Monavia. 2022. Pengguna Aplikasi Bumble. Diakses pada tanggal 17 November 2022. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/03/pengguna-aplikasi-kencan-bumble-tembus-42-juta-orang>



Gambar 1.4 Ulasan Aplikasi Tantan

Pada gambar tersebut bisa dilihat jumlah ulasan pada aplikasi Tantan mencapai 24 ribu ulasan dan berada pada peringkat ke-17. Jumlah unduhan Bumble dan Tantan masing-masing sebanyak 22 juta kali dan 20 juta kali. Hasil survei Rakuten Insight pada September 2020 menunjukkan sebanyak 57,6% responden di Indonesia menggunakan aplikasi kencan daring Tinder. Persentase itu menjadi yang paling tinggi dibandingkan aplikasi serupa seperti Bumble dan Tantan.⁹ Tidak sedikit masyarakat Indonesia berhasil menemukan pasangan melalui aplikasi kencan online.¹⁰

⁹ Rizanty, A. Monavia. 2022. Pengguna Aplikasi Bumble. Diakses pada tanggal 17 November 2022. Databoks. <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/03/pengguna-aplikasi-kencan-bumble-tembus-42-juta-orang>>.

¹⁰ Fauzi, M. Prima. 2017. Pengguna Aplikasi Tertinggi Di Rusia. Diakses pada tanggal 12 Desember 2022. Okezone. <<https://techno.okezone.com/read/2017/02/16/207/1620005/pengguna-aplikasi-kencan-tertinggi-di-rusia-indonesia-nomor-berapa>>.

Dari data-data yang didapatkan bisa disimpulkan bahwa salah satu alasan peneliti memilih untuk meneliti Tinder adalah dari jumlah pengguna dan jumlah unduhan yang ada pada Appstore lebih banyak pada aplikasi Tinder dibandingkan dengan aplikasi serupa. Berdasarkan data yang dipaparkan Sensor Tower, Rusia menjadi negara dengan pengguna tertinggi aplikasi kencan sebanyak 0,39% tertaur tipis dengan Brazil yang memiliki persentase dibawahnya yaitu 0,38%. Diposisi ketiga yaitu China dengan jumlah pengguna 0,34%, sedangkan dilima besar yakni Amerika Serikat dan turki yaitu 0,25% dan 0,22%.¹¹

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah populasi yang cukup besar di dunia, Indonesia memiliki total pengguna layanan aplikasi kencan sebanyak 0,11% dan berada pada peringkat ketujuh. Dengan hasil serupa juga dimiliki oleh Korea Selatan di posisi ke delapan. Di atas Indonesia dan Korea Selatan ada Meksiko dengan persentase 0,18%. Di posisi kesembilan dan sepuluh ada India dengan jumlah persentase 0,10% dan Jepang 0,8%. Jika dilihat dari aplikasi yang dipakai Tinder merupakan aplikasi yang sering digunakan dibandingkan aplikasi lainnya.

Mayoritas atau 35% pengguna aplikasi Tinder berasal dari kelompok usia 18–24 tahun. Sebanyak 25% pengguna berusia 25–34 tahun, sementara hanya ada 8% pengguna yang berusia 45–54 tahun. Berdasarkan hasil survei tahun 2020, Tinder menjadi aplikasi kencan daring yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sebanyak 57,6% responden mengaku menggunakan aplikasi kencan Tinder untuk mencari pasangan. Dalam hal ini banyak orang yang menggunakan aplikasi Tinder sebagai salah satu platform untuk mencari pasangan dan melakukan online dating melalui aplikasi ini.¹²

¹¹ Moch Prima Fauzi. 2022. Pengguna Aplikasi Kencan Tertinggi di Rusia, Indonesia Nomor Berapa?. Diakses pada tanggal 28 Desember 2022.<https://techno.okezone.com/read/2017/02/16/207/1620005/pengguna-aplikasi-kencan-tertinggi-di-rusia-indonesia-nomor-berapa>

¹² Monavia Ayu Rizaty. 21 Mei 2022. Kian Populer, Pelanggan Tinder Naik Lagi pada Kuartal I 2022. Diakses pada tanggal 28 September 2022.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/kian-populer-pelanggan-tinder-naik-lagi-pada-kuartal-i-2022>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Tinder merupakan salah satu platform yang menjadi pilihan untuk kebutuhan menerima informasi melalui media sosial. Selain aplikasi Tinder ada juga beberapa aplikasi yang digunakan pada sebagian orang dalam menerima informasi, menambah relasi, atau bahkan mendapatkan pasangan melalui media sosial. Beberapa aplikasi serupa yaitu Bumble dan Tantan.

Kalangan masyarakat dalam menggunakan aplikasi Tinder didorong dengan adanya motif tertentu. Misalnya sebagian pengguna aplikasi Tinder dalam menggunakan Tinder menganggap bahwa aplikasi Tinder ini bisa menjadi wadah untuk orang-orang yang kurang aktif bersosialisasi secara langsung dengan orang baru yang ditemui. Pada zaman modern ini dalam mendapatkan relasi atau bahkan pasangan bisa saja dilakukan dengan cara bertemu secara virtual, mereka menganggap bahwa dalam mendapatkan pasangan bisa saja dengan menggunakan media sosial yaitu Tinder yang dijadikan tempat untuk mencari pasangan.

Selain itu dalam menggunakan aplikasi Tinder bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri terhadap seseorang dalam bersosialisasi. Kemudian respon positif dari aplikasi Tinder itu sendiri memang ditujukan untuk orang-orang yang kurang memiliki kepercayaan diri, dengan adanya Tinder seseorang bisa jauh lebih percaya diri terhadap orang lain. Demikian juga dengan orang yang sibuk dengan bekerja setiap harinya dan sulit untuk bisa bersosialisasi dengan orang baru bahkan sulit untuk mendapatkan pasangan aplikasi Tinder ini bisa menjadi sarana untuk mendapatkan pasangan.

Dalam menggunakan aplikasi Tinder ini untuk bisa berkomunikasi antar pengguna dimulai dari pengguna pria yang like terlebih dahulu, setelah keduanya sama-sama like di beranda maka keduanya akan match atau cocok sehingga setelah keduanya match kemudian bisa untuk berkomunikasi antar satu sama lain, atau saling menyapa satu sama lain.

Tinder juga aplikasi yang dapat mengenal individu secara eksklusif dengan berbagai macam fitur nya. Konteks pengenalan tersebut mengarah pada tujuan untuk saling mengenal

hingga mencapai titik kepastian untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya yang diinginkan. Ketika orang asing bertemu, perhatian utama mereka adalah untuk mengurangi ketidakpastian mereka atau meningkatkan prediktabilitas. Semakin banyak kepuasan dalam komunikasi yang dilakukan, semakin sedikit ketidakpastian yang terjadi.

Dalam teori pengurangan ketidakpastian diasumsikan bagaimana proses tentang bagaimana seseorang mengenal individu lain, untuk bisa mengenal lebih jauh dengan orang yang awalnya tidak saling mengenal adanya sebuah komunikasi awal untuk saling menyapa.¹³ Dalam aplikasi Tinder ini sendiri proses untuk memulai komunikasi dengan orang asing yang mungkin sebelumnya belum dikenal adanya suatu sapaan atau dengan menggunakan fitur swipe suka yang tersedia pada aplikasi Tinder sehingga jika menggunakan fitur tersebut orang tersebut mengetahui bahwa kita tertarik untuk berkomunikasi.

Ketertarikan untuk berkomunikasi melalui tinder diawali dengan sapaan dan berlanjut pada proses pengenalan. Dalam proses pengenalan tersebut terjadi berbagai interaksi dan komunikasi secara terukur untuk dapat saling mengenal. Konteks tersebut dapat diukur melalui penetrasi sosial yang terjadi. Hubungan intrapersonal tersebut menjadi titik awal dalam mengukur sejauh mana kedekatan yang sudah terjalin.

Dalam teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor, Teori Penetrasi Sosial adalah mengukur sejauh mana tingkat kedekatan seseorang dengan orang lain. Dalam teori ini dijelskan juga dalam konteks hubungan intrapersonal dilakukan secara bertahap agar komunikasi bisa berlanjut. dalam pertukaran sosial tahapan itu dimulai dari level yang paling dasar misalnya bertanya mengenai nama, alamat, usia, atau bahkan status. Tahapan selanjutnya yaitu tahapan yang lebih mengarah pada hubungan mendalam yaitu pada tahapan ini mulai lebih mendalam mengenai hobi bahkan hal yang disukai.

¹³ Aditya Priyatna Darmawan, 12 April 2022. Apa Itu Teori Pengurangan Ketidakpastian dalam Ilmu Komunikasi?, Diakses pada 28 November 2022.
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/12/123000169/apa-itu-teori-pengurangan-ketidakpastian-dalam-ilmu-komunikasi>

Tahapan yang terakhir tahapan yang memang pada tahapan ini hubungan yang sudah lama dan informasi yang didapatkan juga banyak, biasanya pada tahapan ini adanya negosiasi atas informasi yang didapatkan misalnya membiasakan diri terhadap kebiasaan orang lain atau bahkan negosiasi untuk melanjutkan atau tidaknya hubungan tersebut.¹⁴

Hubungan antar individu dapat menimbulkan konflik yang terjadi, namun skala konflik tersebut kecil. Berbeda halnya dengan konflik yang terjadi di masyarakat di media sosial, konflik yang terjadi di media sosial diakibatkan oleh berbagai informasi yang salah dan direspon dengan cacik. Contoh kasus yang menimbulkan konflik di masyarakat dalam bermedia sosial antara lain berupa *hate speech*. Bahkan kekerasan lewat media sosial sekarang bisa sering dijumpai, tidak hanya itu banyak media sosial disalah gunakan mengakibatkan kompleksnya konflik yang ada di masyarakat. Berniat baik menyebarkan berita tetapi tidak mencari kebenaran realita dalam kehidupan yang ada menjadi berita hoax tersebar dimana-mana.

Maclver mengatakan “perubahan perubahan sosial merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial”.¹⁵ Perubahan sosial tersebut merupakan isu-isu permasalahan penggunaan media sosial yang terjadi ditengah masyarakat dengan latar belakang dan sudut yang berbeda setiap individunya. Konflik yang ada di masyarakat bisa terjadi karena faktor persamaan dan perbedaan kepentingan sosial, faktor kemajemukan Indonesia yang memiliki bermacam-macam suku, agama, ras dan budaya yang dalam penyikapan suatu hal pasti berbeda, bisa juga karena adanya kesempatan ataupun keterpaksaan, dan bisa pula karena faktor yang lain. Jika dalam penggunaan media sosial tidak

¹⁴ Mukarom, Zaenal. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Cetak Pertama, Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung.

¹⁵ Soerjono Soekanto, 2009:212-213, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.

diperhatikan dengan baik, tentu ini akan menjadikan potensi masyarakat yang harusnya bisa unggul tetapi tidak berkembang karena acuh tak acuh dengan bermedia sosial yang bijak.¹⁶

Perubahan sosial yang terjadi pada era media sosial saat ini selain menimbulkan konflik juga merubah cara berfikir dan berperilaku terhadap persoalan kebutuhan komunikasi atau Relationship. Tinder menjadi sarana untuk merubah perilaku perkenalan dalam konteks nyata menjadi virtual namun dengan esensi tetap saling mengenal. Bahkan seringkali memiliki tujuan untuk lebih jelas menuju jenjang selanjutnya.

Penggunaan Tinder dapat menimbulkan kedekatan intim atau bahkan sampai ke jenjang pernikahan. Hal ini sebagaimana dialami oleh Uno Kartika. Dia adalah Wanita karier yang berusia 27 Tahun. Dalam kesehariannya Uno Kartika merasa sangat monoton dan cenderung membosankan kemudian ia memutuskan untuk mengunduh Tinder untuk mencari teman mengobrol. Obrolan itu berlanjut dengan beberapa kenalan di Tinder tetapi hubungannya tidak diteruskan. Tetapi pada awal November 2016 ia match dengan salah satu pria kenalannya di Tinder yang kebetulan berkebangsaan asing.

Pria itu bernama Barwal dan tinggal di Jakarta, komunikasi keduanya berlangsung terus menerus hingga akhirnya memutuskan untuk bertemu di Senayan dikarenakan jarak kantornya yang sangat dekat. Diluar dugaan pertemuan itu terus berlanjut, Uno tidak menyangka karena pengalaman sebelumnya tidak bertahan lama. Akhirnya keduanya memutuskan untuk berpacaran dan menjalin komitmen di bulan ke-6 berpacaran. Meski terhitung singkat keduanya memutuskan untuk melangsungkan pernikahan dan keduanya menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing.¹⁷

¹⁶ Suyati. 2021. "Dampak Media Sosial Terhadap Konflik Di Masyarakat". *Jurnal Pertik* 7 (1): 29-30.

¹⁷ Noviansyah, Aditia. 2019. Peremuan Yang Sukses Menikah Dari Kencan Online. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022. Kumparanstyle. <<https://kumparan.com/kumparanstyle/it-s-a-match-kisah-3-perempuan-yang-sukses-menikah-dari-kencan-online-1546656818966760062/1>>.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas kemudian peneliti menarik garis besar atau merumuskan masalah bagaimana suatu proses komunikasi serta pengalaman-pengalaman pengguna Tinder dalam menemukan pasangan melalui Tinder sehingga akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan yang serius bahkan sampai ke pernikahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan adalah “Bagaimana Proses Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menggunakan Aplikasi Tinder Pada Pasangan Suami Istri”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan atau mendeskripsikan proses komunikasi antar pribadi dalam menggunakan aplikasi Tinder pada pasangan suami istri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang baru dan bisa juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam penggunaan media sosial.
- 2) Dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya serta mestimuli lahirnya penelitian lanjutan dengan obyek dan metode yang berbeda.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pengguna aplikasi tinder diharapkan gambaran hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk meningkatkan lebih baik lagi dalam menggunakan aplikasi tinder dengan baik.